

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih menciptakan kemudahan bagi masyarakat. Semua kegiatan bisnis memerlukan penggunaan teknologi informasi (TI), terutama dalam industri jasa. TI digunakan sebagai alat strategis untuk meningkatkan produk dan produktivitas layanan serta memberikan inovasi, nilai, dan daya saing dalam manajemen layanan (Nisa' et al., 2023).

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Barat (Jabar) merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik atau LPP daerah yang telah lama diakui sebagai sumber informasi terpercaya dengan cakupan nasional yang luas, khususnya di Jawa Barat. TVRI berperan dalam memberikan konten berita, pendidikan, dan hiburan yang mencerminkan budaya serta identitas nasional (Yudha Pratama et al., 2023). Dewasa ini, disrupsi teknologi informasi dan media sosial menantang eksistensi media massa konvensional melalui kemudahan akses informasi yang mengubah preferensi audiens. Utamanya kaum muda yang kini lebih memilih media sosial ketimbang menonton televisi konvensional. Mereka beranggapan bahwa teknis siaran khususnya TVRI, dianggap tidak modern karena belum HD, konsep yang kurang modern, serta hal teknis lain yang menjadikan minat menonton televisi menurun (Mutmainnah et al., 2020). Untuk menghadapi hal ini, media massa, termasuk TVRI sendiri dituntut berevolusi dan secara konsisten menyajikan informasi yang independen, berkualitas, dan menarik (Azkia Muhammad Adiba & Galih Imansari, 2023).

Upaya pencapaian standar kualitas tersebut sangat bergantung pada keandalan infrastruktur teknis, dimana bagian teknik di TVRI memegang peranan krusial ini. Bagian teknik adalah divisi yang menangani semua aspek teknis penyiaran, seperti transmisi, teknologi, dan perawatan peralatan. Salah satu tanggung jawab utamanya adalah menjamin bahwa siaran TVRI berjalan lancar tanpa gangguan teknis (Gadeon Nababan, 2024). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tata kelola teknik yang andal, aman, dan efektif merupakan pilar penting bagi keberlangsungan proses bisnis lembaga penyiaran seperti LPP TVRI Jabar. Urgensinya didorong oleh perubahan preferensi konsumsi media, dimana

kegagalan adaptasi teknologi tidak hanya berisiko menurunkan kualitas layanan, tetapi juga dapat menggerus kredibilitas serta kepercayaan publik yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap lembaga itu sendiri.

Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko teknologi informasi (TI) memegang peranan yang vital dalam menjaga keandalan dan keamanan, sarana dan prasarana teknik pendukung operasional lembaga. Berdasarkan temuan penelitian yang dihimpun melalui observasi dan wawancara internal mengindikasikan bahwa LPP TVRI Jabar belum mengadopsi proses manajemen risiko TI yang terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tidak digunakannya *framework* standar seperti ISO/IEC 27005:2022 atau COBIT 2019, sehingga praktek pengelolaan risiko yang ada dinilai belum optimal untuk menghadapi kompleksitas teknologi yang terus berkembang. Dapat disimpulkan berdasarkan temuan ini, LPP TVRI Jabar memerlukan pedoman manajemen risiko yang terstruktur sebagai pendekatan yang proaktif untuk memitigasi frekuensi serta dampak merugikan dari potensi risiko TI.

Penelitian mengenai manajemen risiko sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Fadillah dan Setiyadi pada tahun (Fadillah & Setiyadi, 2018), yang berfokus pada analisis keamanan jaringan di TVRI Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan atau *framework* ISO/IEC 27001. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keamanan informasi di TVRI Jawa Barat belum memadai dan penanganan risiko yang terjadi belum terdokumentasikan. Selain itu, ditemukan juga kerentanan pada jaringan yang dapat mengganggu proses bisnis. Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam konteks keamanan teknis, lingkup penelitiannya masih terbatas pada pengujian kerentanan jaringan komputer. Penelitian tersebut belum membahas *framework* manajemen risiko secara menyeluruh diluar aspek teknis jaringan, sebagaimana yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan hasil observasi sistem pengelolaan risiko di LPP TVRI Jabar, saat ini dinilai tidak memadai karena hanya mengandalkan mekanisme pelaporan manual kepada PIC (*Person in Charge*) Bagian Teknik yang bersifat reaktif tanpa standar kontrol dan belum memiliki kerangka kerja terstruktur yang proaktif untuk mengidentifikasi, mencegah, serta memitigasi risiko TI pada siklus operasional,

produksi, serta pengelolaan sarana dan prasarana teknik milik TVRI Jabar. Sistem ini dinilai kurang efektif dalam memastikan kontinuitas operasional karena tidak memiliki dasar atau pendekatan yang terstruktur, sehingga memiliki dampak yang luas, bahkan memengaruhi ranah pengadaan sarana dan prasarana pendukung operasional dan produksi.

Situasi ini menjadi sangat krusial, mengingat Bagian Teknik memegang peran penting dalam mendukung operasional seluruh unit kerja di LPP TVRI Jawa Barat melalui pengelolaan infrastruktur TI, teknis dan operasional kepenyiaran, serta seluruh aset teknik yang digunakan di dalam lembaga ini. Manajemen risiko TI yang tidak memadai dan terdokumentasi dapat mengakibatkan dampak yang serius, termasuk gangguan kinerja operasional, meningkatnya kemungkinan gangguan layanan, serta kerugian finansial yang signifikan akibat insiden yang berhubungan langsung maupun tidak dengan teknologi, yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Untuk itu dengan memahami dan mengelola risiko operasional secara efisien sangat penting untuk mengurangi kerugian dan mencapai keberhasilan proses bisnis perusahaan (Kramarz & Korpysa, 2023).

Untuk merespons tantangan yang ada, penelitian ini mengadopsi *framework* yang dikembangkan *International Organization for Standardization* (ISO) yakni ISO/IEC 27005:2022 sebagai metodologi utama. Standar ini menyediakan pendekatan sistematis untuk pengelolaan risiko keamanan TI melalui empat tahap utama, yakni *risk identification*, *risk analysis*, *risk evaluation*, dan *risk treatment*. Untuk melengkapinya, *framework* COBIT 2019 turut diimplementasikan guna mendukung proses penetapan kontrol yang relevan dan penentuan prioritas rekomendasi penanganan. Dengan demikian, penelitian ini memadukan ISO/IEC 27005:2022 untuk analisis risiko yang komprehensif dengan COBIT 2019 sebagai rumusan kontrol dan rekomendasi strategis.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan standar dan penilaian baru untuk mengantisipasi dan mengelola risiko berdasarkan pendekatan atau *framework* yang terstruktur. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan proses manajemen risiko TI yang lebih terstruktur di Bagian Teknik LPP TVRI Jabar dengan menerapkan pendekatan terintegrasi yang memadukan

framework ISO/IEC 27005:2022 dan COBIT 2019. Lebih lanjut, rekomendasi yang dihasilkan diproyeksikan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi keberlanjutan dan stabilitas operasional penyiaran lembaga di masa mendatang.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disajikan, adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *existing* pengelolaan risiko teknologi informasi (TI) yang diterapkan Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat?
2. Bagaimana *framework* ISO/IEC 27005:2022 dapat mendukung pengelolaan secara mendalam risiko teknologi informasi (TI) pada Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat?
3. Bagaimana langkah penanganan risiko melalui penerapan kontrol dan rekomendasi yang sesuai untuk mengatasi risiko teknologi informasi (TI) di Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa dan memetakan kondisi *existing* pengelolaan risiko teknologi informasi (TI) yang diterapkan pada Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat.
2. Melakukan proses manajemen risiko TI secara terstruktur dan mendalam pada operasional Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat dengan mengacu pada *framework* ISO/IEC 27005:2022.
3. Merumuskan rekomendasi langkah – langkah penanganan risiko, termasuk kontrol dan rekomendasi yang sesuai, untuk memitigasi risiko teknologi informasi (TI) yang telah ditetapkan pada Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada analisis manajemen risiko teknologi informasi (TI) pada Bagian Teknik di LPP TVRI Jawa Barat.
2. Penelitian ini berfokus pada pendekatan *framework* ISO/IEC 27005:2022 yang digunakan sebagai pedoman utama dalam melaksanakan analisis manajemen risiko teknologi informasi (TI), dan *framework* COBIT 2019 untuk penetapan kontrol dan rekomendasi atas risiko-risiko yang telah ditetapkan.
3. Pengumpulan data untuk identifikasi dan evaluasi risiko dalam penelitian ini dibatasi pada satu narasumber. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bersifat subjektif, yang sesuai dengan sudut pandang narasumber, dan tidak merangkum perspektif organisasi secara keseluruhan.
4. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam unit lain, namun tetap mempertimbangkan hubungan fungsional Bagian Teknik dengan Bagian Bagian Umum karena adanya hubungan proses kerja antara keduanya.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi LPP TVRI Jawa Barat, dapat memberikan panduan dan rekomendasi terstruktur untuk meningkatkan keandalan operasional penyiaran. Penerapan manajemen risiko yang lebih baik pada Bagian Teknik diharapkan dapat meminimalisir potensi gangguan siaran, melindungi aset infrastruktur vital, dan memastikan kontinuitas layanan kepada publik.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman dan wawasan mendalam mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi (TI) secara praktis, khususnya dalam konteks pengelolaan infrastruktur teknis di industri penyiaran dengan menggunakan *framework* ISO/IEC 27005:2022.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang relevan bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa di bidang manajemen risiko teknologi informasi (TI). Penelitian ini juga dapat menjadi

dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *framework* serupa pada unit operasional teknis di organisasi atau lembaga penyiaran ini lainnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendaahuluan

Bab ini menyajikan justifikasi dan konteks dilakukannya penelitian, yang meliputi uraian latar belakang, perumusan masalah yang spesifik, dan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, bab ini juga menetapkan batasan untuk menjaga fokus penelitian, menjelaskan manfaat bagi pihak terkait, dan menyajikan sistematika penulisan sebagai panduan struktur laporan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan dasar teori dan tinjauan pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Di dalamnya dibahas berbagai teori, konsep fundamental, serta temuan dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dalam proses analisis. Dalam bab ini juga menguraikan metode penelitian yang diterapkan, alasan pemilihannya, serta *framework* yang digunakan dalam menganalisis risiko teknologi informasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan terkait rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah secara terstruktur. Rancangan tersebut mencakup fase – fase penelitian yang meliputi perumusan masalah, pengembangan model, penentuan variabel, serta metode pengumpulan dan analisis data. Dasar pertimbangan dalam pemilihan metode juga dijelaskan secara kritis untuk menunjukkan relevansinya dengan tujuan riset dan karakteristik subjek yang dikaji.

Bab IV Pengumpulan Data

Bab ini, menyajikan hasil analisis data, temuan penelitian, dan rancangan yang dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah, di mana seluruh pembahasan mengacu pada kerangka metodologis yang telah ditetapkan. Bagian ini juga menyajikan analisis manajemen risiko secara komprehensif, yang terdiri dari klasifikasi kategori risiko, metodologi penilaian yang digunakan, serta evaluasi risiko yang dilakukan berdasarkan matriks yang telah dirancang

Bab V Pengolahan Data

Bab ini menjabarkan strategi penetapan kontrol dan rekomendasi sebagai respons terhadap hasil analisis risiko. Prioritas penanganan ditentukan berdasarkan tingkat urgensi dan dampak dari setiap risiko signifikan, dengan tujuan utama untuk memitigasi potensi kerugiannya. Untuk mendukung penerapan praktisnya, disajikan pula sebuah *roadmap* implementasi yang terstruktur agar seluruh kontrol dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam operasional organisasi.

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merangkum kesimpulan utama yang ditarik dari temuan kunci selama proses analisis manajemen risiko TI pada Bagian Teknik LPP TVRI Jawa Barat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dirumuskan pula saran konstruktif yang mencakup usulan strategi mitigasi untuk optimalisasi manajemen risiko di dalam organisasi, serta rekomendasi untuk penelitian lanjutan guna memperluas cakupan studi di ranah yang relevan.